

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

“*Bernard Bear*” merupakan judul sekaligus tokoh utama dalam film kartun ini. Berdurasi 3 menit di setiap plot ceritanya, film kartun “*Bernard Bear*” tayang di salah satu stasiun televisi swasta PT Cakrawala Andalas Televisi atau lebih dikenal dengan nama ANTV selama 30 menit. Selain Bernard ada juga beberapa tokoh lainnya yang berperan dalam film kartun ini, yaitu dua Penguin kembar bernama Llyod dan Eva, anjing Chihuahua bernama Goliath, serta Zack si kadal hijau. Animasi ini berfokus pada beruang kutub yang selalu haus akan rasa keingintahuannya dan kejahilan sang beruang itu sendiri, yang akhirnya selalu membuatnya sial.

Dalam berbagai episodenya yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, Bernard nampak berkali-kali mengalami kecelakaan seperti terjatuh, tertimpa tangga, menginjak paku, jatuh dari tangga, dan lainnya. Selain itu, sifat tempramennya juga tidak hanya diperlihatkan oleh Bernard, karakter-karakter lainnya pun terlihat mempunyai sifat yang tidak jauh dari Bernard. Mengekspresikan kekesalan dengan kekerasan merupakan bukan penyelesaian yang baik. Film kartun anak “*Bernard Bear*” menampilkan adegan-adegan kekerasan yang diiringi suara tawa, hal tersebut juga yang membuat persepsi anak bahwa tindak kekerasan yang ditampilkan adalah hal yang lucu.

Film kartun anak "*Bernard Bear*" terindikasi dengan adanya muatan kekerasan yang dijadikan humor. Maka dari itu, sesuai dengan identifikasi dan tujuan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui kekerasan fisik dan nonverbal yang dijadikan humor dalam film kartun anak "*Bernard Bear*" di ANTV.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Muatan kekerasan yang dijadikan humor dalam film kartun anak "*Bernard Bear*" di ANTV ditinjau dari kategori kekerasan fisik, maka frekuensi kekerasan dalam bentuk persentasenya yaitu, memukul 34,28%, menoyor 2,85%, menendang 20%, mendorong 2,85%, meninju 17,14%, dan jenis kekerasan fisik lainnya sebesar 22,85%. Mengacu pada hasil persentase, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kekerasan fisik yang paling mendominasi dalam film kartun anak "*Bernard Bear*" adalah memukul, dengan hasil persentasenya sebesar 34,28%.
2. Muatan kekerasan yang dijadikan humor dalam film kartun anak "*Bernard Bear*" di ANTV ditinjau dari kategori kekerasan nonverbal, maka frekuensi kekerasan dalam bentuk persentasenya yaitu, bahasa tubuh 56,09%, ekspresi wajah 43,90%, dan kekerasan nonverbal lainnya adalah 0%. Mengacu pada hasil persentase, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kekerasan fisik yang paling mendominasi dalam film kartun anak "*Bernard Bear*" adalah Bahasa tubuh, dengan hasil persentasenya sebesar 56,09%.

5.2 Saran atau Rekomendasi

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi atau jurnalistik.
2. Dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya agar lebih dalam lagi menggali mengenai masalah kekerasan atau humor kekerasan di media massa beserta efeknya.
3. Sebagai masukan agar khalayak mulai mengenal dan mempelajari media literasi yang berfungsi sebagai pergerakan untuk melihat pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari pesan-pesan media dan belajar cara mengantisipasinya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu *audience* untuk cerdas dalam memilih tayangan yang sebaiknya dikonsumsi atau tidak, terutama memilih tayangan yang layak dikonsumsi anak yang tidak memuat unsur-unsur negatif di dalamnya, seperti kekerasan. Dengan bertambahnya pengetahuan, otomatis dapat meningkatkan kualitas tontonan atas berbagai macam jenis tayangan yang disuguhkan televisi.
2. Diharapkan agar seluruh staf yang ada di balik layar televisi dan para pemilik media agar lebih memperhatikan konten dari tayangan yang disiarkannya, tidak hanya memperhatikan *rating*, tetapi juga tetap

menjaga kualitas isi tayangan dan memperhatikan fungsi-fungsi dari televisi seperti sebagaimana mestinya.

3. Diharapkan agar lembaga yang berfungsi sebagai pengawas penyiaran televisi untuk lebih ketat lagi dalam mengawasi dan menyeleksi tayangan-tayangan yang disiarkan di televisi.
4. Mengingatkan kembali untuk para orangtua atau orang dewasa lainnya agar selalu mendampingi anak-anak saat menonton televisi.

